

BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kemampuan mendeskripsikan pengaruh energi panas sebelum menggunakan model pembelajaran PAKEM berbasis inkuiri

Dalam proses pembelajaran di sekolah kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa itu dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangannya.

Kemampuan mendeskripsikan dalam pengajaran adalah memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci, menguraikan penelitian ini bertujuan struktur dan fungsi bahasa Indonesia. Oleh karena itu kemampuan mendeskripsikan juga menjadi satu hal yang penting yang harus dikuasai siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di MI Al Hidayah Betoyokauman Manyar Gresik berdasarkan hasil wawancara (terlampir pada lampiran 1) dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas III dalam kemampuan mendeskripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi panas itu rendah, hal ini terbukti dari hasil tes sebelum menggunakan model pembelajaran PAKEM berbasis inkuiri.

Tabel 4.1
Daftar nilai pada pra siklus

No	Nama Siswa	Hasil		Keterangan	
		Skor	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1	Ahmad Adib Al Falah	1	10		✓
2	A'innatun Najwa	4	40		✓
3	Ainun Mafadhoh	5	50		✓
4	Al Faita Suffa Aristawati	6	60		✓
5	Alfina Lailatul Fitriyah	8	80	✓	
6	Diana Shafira	6,5	65	✓	
7	Elsa Nur Romadhoniah	4	40		✓
8	Hadiyyatan Washilah	6	60		✓
9	Isrotun Nabilah	2	20		✓
10	Malinda Nur Safitri	6,5	65	✓	
11	Maulida Luthfiana Nastiti	8	80	✓	
12	Muhammad Al Busthomi	4	40		✓
13	Muhammad Andika Aulia Haq	4	40		✓
14	Muhammad Arifin Ilham	4,5	45		✓
15	Na'ilussaidah	6	60	✓	
16	Nasikhul Ibad	2	20		✓
17	Nazila	5	50		✓
18	Nur Amanda Novalia Putri	5	50		✓
19	Siti Maulidatus Sa'idah	4	40		✓
20	Wahyu Dwi Prasetyo	5	50		✓
21	Amirul Iskhaq	4	40		✓
	JUMLAH	100,5	1.005	5	16

Bahwasanya untuk memberikan penilaian kepada setiap individu dalam mengerjakan soal tes formatif dengan menggunakan rumus :

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal (10)

Soal yang digunakan oleh guru adalah soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal, dimana skor untuk setiap nomor soal adalah 1. Adapun dengan menggunakan rumus tersebut, maka akan diketahui berapa nilai yang akan diperoleh oleh setiap siswa.

Adapun dari data tabel di atas dapat diketahui perhitungan hasil nilai siswa pada tahap sebelum dilakukan tindakan yaitu sebagai berikut:

- a. Jumlah siswa yang tuntas = 5
- b. Jumlah siswa yang belum tuntas = 16
- c. Jumlah nilai keseluruhan = 1.005
- d. Jumlah siswa = 21
- e. Nilai rata-rata kelas = $\frac{\text{Jumlah Nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah Siswa}}$

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum x}{\sum N} \\ &= \frac{1.005}{21} \\ &= 47,85 \end{aligned}$$

- f. Persentase keberhasilan/ ketuntasan siswa

$$P = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang tuntas} \times 100}{\sum \text{jumlah siswa}}$$

$$P = \frac{5}{21} \times 100 \%$$

$$= 23,80 \%$$

Dari data yang diketahui di atas dapat diketahui nilai rata-rata kelas yaitu 47,85. Siswa yang sudah tuntas hanya 5 anak dan siswa yang tidak tuntas ada 16 anak.

Disamping itu persentase ketuntasan siswa hanya sebesar 23,80 %. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA dalam mendeskripsikan pengaruh energi panas pada siswa kelas 3 tentang materi “energi panas dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari” sebelum menggunakan PAKEM yang berbasis inkuiri itu belum mencapai ketuntasan karena hampir separuh lebih dari siswa yaitu 16 siswa yang nilainya masih di bawah KKM yang ditentukan yaitu 65.

Tabel 4.2
Rekapitulasi hasil tes siswa sebelum menggunakan model pembelajaran PAKEM berbasis inkuiri

No.	Uraian	Hasil nilai pra siklus
1	Nilai rata-rata kelas	47,85
2	Jumlah siswa yang tuntas	5
3	Persentase ketuntasan belajar	23,80 %

2. Implementasi model pembelajaran PAKEM berbasis inkuiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA yaitu Ibu Himmatul Aliyah, S.Pd. yang mengatakan bahwa kemampuan siswa

dalam mendeskripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi panas itu masih rendah, karena belum pernah menerapkan model pembelajaran PAKEM yang berbasis inkuiri dalam proses pembelajaran IPA.

Oleh karena itu penulis menggunakan model pembelajaran PAKEM berbasis inkuiri untuk meningkatkan kemampuan mendeskripsikan pengamatan tentang energi panas pada kelas III MI Al Hidayah, dimana sebelumnya belum pernah digunakan.

Dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM berbasis inkuiri diharapkan dapat meningkatkan dengan baik kemampuan mendeskripsikan pengamatan tentang energi panas pada mata pelajaran IPA pada kelas III MI Al Hidayah Betoyokauman Manyar Gresik.

3. Peningkatan kemampuan mendeskripsikan pengaruh energi panas pada mata pelajaran IPA pada kelas III MI Al Hidayah Betoyokauman Manyar Gresik setelah menggunakan model pembelajaran PAKEM yang berbasis inkuiri

- a. Siklus I

- 1) Perencanaan (*Planning*)

Guru membuat RPP, mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas, mempersiapkan instrumen soal dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

- 2) Melaksanakan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 April 2014. Adapun Pada tahap ini guru

dan siswa-siswi melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan di RPP yang meliputi:

a) kegiatan awal

(1) memotivasi siswa

b) kegiatan inti

(Fase 1 : orientasi)

(1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

(2) Guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran

(3) Guru memberi pertanyaan kepada siswa mengenai energi panas yaitu “mengapa ketika kita berada di dekat kompor yang menyala badan kita terasa panas”

(4) Guru memanggil 3 orang maju ke depan mengamati gambar dan menjelaskan gambar tentang energi panas dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari

(Fase 2 : merumuskan masalah)

(1) Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang demonstrasi tersebut

(2) Siswa dengan bimbingan guru menentukan rumusan masalah yang akan dipecahkan bersama

- (3) Siswa disuruh untuk membentuk kelompok menjadi 4 kelompok (tiap kelompok 5 orang)
- (fase 3 : merumuskan/ mengajukan hipotesis)
- (1) Melalui diskusi kelompok siswa menjawab pertanyaan yang telah dipilih bersama sebagai rumusan masalah
 - (2) Setiap kelompok menuliskan jawabannya di kertas, kemudian dikumpulkan
 - (3) Guru menyampaikan garis besar materi dengan media dan menyampaikan kegiatan apa yang akan dilaksanakan siswa
- (Fase 4 : mengumpulkan data)
- (1) Guru menunjukkan bahan yang akan dibuat untuk percobaan tentang energi panas dan pengaruhnya
 - (2) Siswa mempersiapkan bahan untuk percobaan tentang energi panas dan pengaruhnya yaitu sebuah kompor kecil (kompor mainan), korek api, baskom, dan air.
 - (3) Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk
 - (4) Guru membagi LK kepada tiap kelompok untuk mencatat hasil percobaan
 - (5) Setiap kelompok melakukan percobaan yaitu memasak baskom yang berisi air pada kompor

(6) Guru memantau dan membimbing kegiatan siswa dalam melakukan percobaan

(7) Setiap kelompok mencatat hasil percobaan di lembar LK

(fase 5 : menguji hipotesis)

(1) Bersama kelompok siswa mendiskusikan data hasil pengamatan

(2) Siswa membandingkan hipotesis dengan hasil diskusi tentang energi panas dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari

(fase 6 : merumuskan kesimpulan)

(1) perwakilan setiap kelompok mendeskripsikan hasil percobaan dan menyimpulkan hasil diskusi

(2) guru memberikan apersepsi dan memberi penguatan hasil diskusi

hasil diskusi di tempel di papan pajangan

c) kegiatan penutup

(1) Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama kemudian guru meninggalkan kelas

(2) Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran

(3) Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan

(4) Guru menyuruh siswa mengerjakan soal tes tertulis

(5) Guru memberi tahu siswa pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

3) Melaksanakan Pengamatan (*observing*)

peneliti mengamati perilaku/ aktivitas siswa siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memantau kegiatan diskusi/ kerjasama antar siswa-siswi, mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai tujuan PTK.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM berbasis inkuiri pada mata pelajaran IPA masih rendah karena hanya mencapai skor 60 % (terlampir pada lampiran 3). hal itu terjadi karena proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yang terkesan membosankan.

Adapun untuk aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM berbasis inkuiri pada mata pelajaran IPA masih rendah karena hanya mencapai skor 62,5 % (terlampir pada lampiran 4), hal itu terjadi karena guru masih kurang bisa mengkondisikan siswa ketika menerapkan model PAKEM berbasis inkuiri dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.3

Daftar nilai pada siklus I

No	Nama Siswa	Hasil		Keterangan	
		Skor	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1	Ahmad Adib Al Falah	1	10		✓
2	A'innatun Najwa	5	50		✓
3	Ainun Mafadhoh	8	80	✓	
4	Al Faita Suffa Aristawati	7	70	✓	
5	Alfina Lailatul Fitriyah	9	90	✓	
6	Diana Shafira	8	80	✓	
7	Elsa Nur Romadhoniah	5	50		✓
8	Hadiyyatan Washilah	7	70	✓	
9	Isrotun Nabilah	3	30		✓
10	Malinda Nur Safitri	8	80	✓	
11	Maulida Luthfiana Nastiti	9	90	✓	
12	Muhammad Al Busthomi	5,5	50		✓
13	Muhammad Andika Aulia Haq	5	50		✓
14	Muhammad Arifin Ilham	6	60		✓
15	Na'ilus saidah	8	80	✓	
16	Nasikhul Ibad	5	50		✓
17	Nazilah	8	80	✓	
18	Nur Amanda Novalia Putri	6	60		✓
19	Siti Maulidatus Sa'idah	5	50		✓
20	Wahyu Dwi Prasetyo	7	70	✓	
21	Amirul Iskhag	5	50		✓
	JUMLAH	130.5	1.305	10	11

Bahwasanya untuk memberikan penilaian kepada setiap individu dalam mengerjakan soal tes formatif dengan menggunakan rumus :

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal (10)

Soal yang digunakan peneliti adalah soal uraian singkat sebanyak 5 soal dan soal benar-salah sebanyak 5 soal, dimana untuk tiap nomor soal diberi nilai 1. Dengan menggunakan rumus tersebut, maka akan diketahui berapa nilai yang akan diperoleh oleh setiap siswa. (terlampir pada lampiran 2).

Dari data tabel di atas dapat diketahui perhitungan hasil nilai siswa pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- a. Jumlah siswa yang tuntas = 10
- b. Jumlah siswa yang belum tuntas = 11
- c. Jumlah nilai keseluruhan = 1.305
- d. Jumlah siswa = 21
- e. Nilai rata-rata kelas = $\frac{\text{Jumlah Nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah Siswa}}$

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum x}{\sum N} \\
 &= \frac{1.305}{21} \\
 &= 62
 \end{aligned}$$

f. Persentase keberhasilan/ ketuntasan siswa

$$P = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang tuntas} \times 100}{\sum \text{jumlah siswa}}$$

$$P = \frac{10}{21} \times 100 \%$$

$$21$$

$$= 47,61 \%$$

Dari data yang diketahui di atas dapat diketahui nilai rata-rata kelas yaitu 62. Siswa yang sudah tuntas sebanyak 10 anak dan siswa yang belum tuntas ada 11 anak. Adapun persentase ketuntasan siswa kelas 3 MI Al Hidayah dalam mengerjakan instrumen soal-soal mengenai materi “energi panas dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari” yakni sebesar 47,61 %, dari data tersebut dapat dikatakan nilai yang dicapai siswa pada siklus I masih belum mencapai maksimal, karena masih ada 11 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 65.

Namun dalam siklus I ini tingkat ketuntasannya belum maksimal atau bisa dikatakan belum tuntas karena persentase ketuntasannya hanya mencapai 47,61%. Akan tetapi jika dibandingkan dengan skor rata-rata ketuntasan siswa pada pra siklus, siklus I ini kemampuan siswa dalam mendeskripsikan pengamatan tentang energi panas itu mengalami peningkatan tetapi nilai persentase ketuntasannya belum tuntas.

Tabel 4.4

Rekapitulasi hasil tes siswa menggunakan model pembelajaran PAKEM berbasis inkuiri siklus I

No.	Uraian	Hasil nilai pra siklus
1	Nilai rata-rata kelas	62
2	Jumlah siswa yang tuntas	10
3	Persentase ketuntasan belajar	47,61 %

4) Melakukan Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini akan dikaji tentang hasil pembelajaran apa yang sudah baik dan apa yang masih kurang ketika proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM yang berbasis inkuiri, dari data-data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Selama proses pembelajaran peneliti sudah melaksanakannya sesuai dengan RPP rang berbasis inkuiri, segala tahapan sudah dilaksanakan dengan baik, hanya saja peneliti kurang bisa mengkondisikan kelas sehingga siswa agak ramai
- b) Berdasarkan hasil pengamatan siswa sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik
- c) Kekurangan pada siklus 1 ini terjadi pada kurang fahamnya siswa terhadap materi yang diajarkan, hal ini terlihat pada siswa ketika mengerjakan soal banyak yang tidak bisa, dimana soal tersebut disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan untuk percobaan

tentang energi panas. Adapun dalam melakukan kegiatan percobaan pembagian kelompoknya pada siklus 1 ini tiap anggota terdiri dari 5 orang, sehingga menyebabkan tidak meratanya pembagian tugas yang mengakibatkan ada anggota yang tidak faham, disamping itu proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yang membuat siswa jenuh yang berdampak kurang fokusnya siswa dalam memahami materi.

b. **Siklus II**

1) Perencanaan (*Planning*)

Guru membuat RPP, mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas, mempersiapkan instrumen, serta mempersiapkan alat-alat pengajaran yang dibutuhkan.

2) Melaksanakan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan atau proses belajar mengajar pada siklus II ini terjadi pada tanggal 19 April 2014. Pada tahap ini guru dan siswa-siswi melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan di RPP dalam situasi yang aktual yang meliputi :

a) kegiatan awal

(1) memotivasi siswa

b) kegiatan inti

(Fase 1 : orientasi)

(1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

- (2) Guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran
- (3) Guru memberi pertanyaan kepada siswa mengenai energi panas yaitu “mengapa ketika di bawah terik matahari badan kita terasa panas”
- (4) Guru memanggil 4 orang maju ke depan mengamati gambar dan menjelaskan gambar tentang energi panas dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari

(Fase 2 : merumuskan masalah)

- (1) Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang demonstrasi tersebut
- (2) Siswa dengan bimbingan guru menentukan rumusan masalah yang akan dipecahkan bersama
- (3) Siswa disuruh untuk membentuk kelompok menjadi 5 kelompok (tiap kelompok 4 orang)

(fase 3 : merumuskan/ mengajukan hipotesis)

- (1) Melalui diskusi kelompok siswa menjawab pertanyaan yang telah dipilih bersama sebagai rumusan masalah
- (2) Setiap kelompok menuliskan jawabannya di kertas, kemudian dikumpulkan

(3) Guru menyampaikan garis besar materi dengan media dan menyampaikan kegiatan apa yang akan dilaksanakan siswa.

(Fase 4 : mengumpulkan data)

(1) Guru menunjukkan bahan yang akan dibuat untuk percobaan tentang energi panas dan pengaruhnya

(2) Siswa mempersiapkan bahan untuk percobaan tentang energi panas dan pengaruhnya yaitu sebuah kertas dan air

(3) Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk

(4) Guru membagi LK kepada tiap kelompok untuk mencatat hasil percobaan

(5) Setiap kelompok melakukan percobaan yaitu membasahi kertas dengan air kemudian menjemurnya di bawah sinar matahari (proses pembelajaran dilakukan di luar kelas)

(6) Guru memantau dan membimbing kegiatan siswa dalam melakukan percobaan

(7) Setiap kelompok mencatat hasil percobaan di lembar LK

(fase 5 : menguji hipotesis)

(1) Bersama kelompok siswa mendiskusikan data hasil pengamatan

(2) Siswa membandingkan hipotesis dengan hasil diskusi tentang energi panas dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari
(fase 6 : merumuskan kesimpulan)

(1) perwakilan setiap kelompok mendeskripsikan hasil percobaan dan menyimpulkan hasil diskusi

(2) guru memberikan apresiasi dan memberi penguatan hasil diskusi

(3) hasil diskusi di tempel di papan pajangan

c) kegiatan penutup

(1) Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama kemudian guru meninggalkan kelas

(2) Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran

(3) Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan

(4) Guru menyuruh siswa mengerjakan soal tes tertulis

(5) Guru memberi tahu siswa pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

3) Melaksanakan Pengamatan (*observing*)

peneliti mengamati perilaku/ aktivitas siswa siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memantau kegiatan diskusi/ kerjasama antar siswa-siswi, mengamati pemahaman tiap-tiap anak

terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai tujuan PTK.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM berbasis inkuiri pada mata pelajaran IPA bisa dikatakan aktif karena mencapai skor 83,33%, hal itu terjadi karena proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas sehingga membuat siswa antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. (terlampir pada lampiran 9)

Adapun untuk aktivitas guru selama proses pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah sesuai sintaks inkuiri dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam kegiatan pembelajaran, menjelaskan/ melatih untuk diskusi, memberi umpan balik baik evaluasi maupun tanya jawab dimana persentase untuk aktivitas diatas cukup besar, dan mencapai skor 87,5%. (terlampir pada lampiran 10).

Tabel 4.5
Daftar nilai pada siklus II

No	Nama Siswa	Hasil		Keterangan	
		Skor	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1	Ahmad Adib Al Falah	2	20		✓
2	A'innatun Najwa	9	90	✓	
3	Ainun Mafadhoh	9	90	✓	
4	Al Faita Suffa Aristawati	9	90	✓	
5	Alfina Lailatul Fitriyah	10	100	✓	
6	Diana Shafira	10	100	✓	
7	Elsa Nur Romadhoniah	7	70	✓	
8	Hadiyyatan Washilah	9	90	✓	
9	Isrotun Nabilah	3	30		✓
10	Malinda Nur Safitri	10	100	✓	
11	Maulida Luthfiana Nastiti	10	100	✓	
12	Muhammad Al Busthomi	7	70	✓	
13	Muhammad Andika Aulia Haq	8	80	✓	
14	Muhammad Arifin Ilham	8	80	✓	
15	Na'ilussaidah	8	80	✓	
16	Nasikhul Ibad	6	60		✓
17	Nazila	9	90	✓	
18	Nur Amanda Novalia Putri	10	100	✓	
19	Siti Maulidatus Sa'idah	8	80	✓	
20	Wahyu Dwi Prasetyo	8	80	✓	
21	Amirul Iskhaq	8	80	✓	
	JUMLAH	168	1.680	18	3

Bahwasanya untuk memberikan penilaian kepada setiap individu dalam mengerjakan soal tes formatif dengan menggunakan rumus

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal (10)

Soal yang digunakan peneliti adalah soal uraian singkat sebanyak 5 soal dan soal benar-salah sebanyak 5 soal, dimana untuk tiap nomor soal diberi nilai 1. Dengan menggunakan rumus tersebut, maka akan diketahui berapa nilai yang akan diperoleh oleh setiap siswa. dengan menggunakan rumus tersebut, maka akan diketahui berapa nilai yang akan diperoleh oleh setiap siswa. (terlampir pada lampiran 8).

Dari data tabel di atas dapat diketahui perhitungan hasil nilai siswa pada siklus II yaitu sebagai berikut:

- a. Jumlah siswa yang tuntas = 18
- b. Jumlah siswa yang belum tuntas = 3
- c. Jumlah nilai keseluruhan = 1.220
- d. Jumlah siswa = 21
- e. Nilai rata-rata kelas = $\frac{\text{Jumlah Nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah Siswa}}$

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum x}{\sum N} \\
 &= \frac{1.680}{21} \\
 &= 80
 \end{aligned}$$

f. Persentase keberhasilan/ ketuntasan siswa

$$P = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang tuntas} \times 100}{\sum \text{jumlah siswa}}$$

$$P = \frac{18}{21} \times 100 \%$$

$$= 85,71 \%$$

Dari data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 80 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 orang dan yang belum tuntas hanya 3 orang dan persentase keberhasilan sebesar 85,71 %.

Adapun persentase ketuntasan pada siklus II ini lebih besar dari siklus I yang hanya 47,61%. Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai tiap siswa mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Nilai mereka yang tuntas hampir diatas KKM.

Jadi penelitian yang dilakukan pada siklus kedua ini mengalami ketuntasan, meskipun masih ada 3 siswa yang masih belum tuntas, akan tetapi prosentase ketuntasannya sudah mencapai 85,71%, yang mana itu sudah mencapai tingkat keberhasilan.

Tabel 4.6

Rekapitulasi hasil tes siswa menggunakan model pembelajaran PAKEM berbasis inkuiri siklus II

No.	Uraian	Hasil nilai pra siklus
1	Nilai rata-rata kelas	80
2	Jumlah siswa yang tuntas	18
3	Persentase ketuntasan belajar	85,71 %

4) Melakukan Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini akan dikaji tentang hasil pembelajaran apa yang sudah baik dan apa yang masih kurang ketika proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM yang berbasis inkuiri, dari data-data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Selama proses pembelajaran peneliti sudah melaksanakannya sesuai dengan RPP rang berbasis inkuiri, segala tahapan sudah dilaksanakan dengan baik
- b) Berdasarkan hasil pengamatan siswa sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik
- c) Proses pembelajaran terutama ketika proses diskusi dapat terlaksana dengan baik karena PBM dilaksanakan di luar kelas, sehingga membuat siswa tidak jenuh dan siswa akan lebih mudah meahami materi yang diajarkan, disamping itu juga pembagian kelompok diskusi yang diperkecil tiap anggota 4 orang, sehingga pembagian tugas menjadi merata dan setiap siswa dari anggota

dapat memahami materi yang dipelajari, dengan demikian ketika siswa mengerjakan instrumen soal mereka bisa dengan mudah mengerjakan.

Tabel 4.7.
Rekapitulasi hasil tes siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II

	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
nilai rata-rata kelas	47,85	62	80
Jumlah siswa yang tuntas	5	10	18
Persentase ketuntasan	23,80 %	47,61 %	85,71 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM yang berbasis inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa pada kemampuan menjelaskan pengertian energi panas dari mulai siklus I sampai siklus II.

B. Pembahasan

1. Kemampuan mendeskripsikan pengaruh energi panas sebelum menggunakan model pembelajaran PAKEM yang berbasis inkuiri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MI Al Hidayah Betoyokauman diketahui bahwasanya hasil belajar siswa dalam kemampuan mendeskripsikan pengaruh energi panas pada siswa kelas III dapat dikatakan masih rendah karena hanya ada 5 orang yang tuntas dan persentase ketuntasannya hanya mencapai 23,80 %.

Hal tersebut karena dalam proses belajar mengajar guru hanya cenderung mengajarnya dengan metode ceramah saja, guru kurang bervariasi dalam menggunakan strategi pembelajaran, sehingga proses belajar monoton, dan cenderung membuat siswa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dan ternyata di MI Al Hidayah model pembelajaran PAKEM yang berbasis inkuiri belum pernah diterapkan dalam proses belajar mengajar, sehingga peneliti melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Adapun rendahnya hasil belajar siswa dalam kemampuan mendeskripsikan pengaruh energi panas juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Guru masih kurang terampil dalam memodelkan pembelajaran dalam kelas, baik itu dari segi strategi, metode, dan medianya.
- b. Semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran itu masih rendah, karena mereka bosan dengan cara mengajar guru yang monoton dan kurang bervariasi.

Dengan adanya faktor-faktor diatas penulis akan menerapkan model pembelajaran PAKEM yang berbasis inkuiri agar kemampuan siswa dalam mendeskripsikan pengaruh energi panas dapat meningkat.

2. Implementasi model pembelajaran PAKEM yang berbasis inkuiri

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru yang dilakukan peneliti bahwa penerapan model PAKEM berbasis inkuiri pada siklus I masih dikatakan cukup.

Hal tersebut bisa dilihat hasil observasi aktivitas siswa dengan jumlah skor yang diperoleh adalah 18 sedangkan skor maksimalnya 30, sehingga dapat dihitung persentasinya 60 % dan hasil observasi guru dengan jumlah skor yang diperoleh adalah 20 sedangkan skor maksimalnya 32, sehingga dapat dihitung persentasinya adalah 62,5 %.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan implementasi model pembelajaran PAKEM yang berbasis inkuiri itu masih rendah adalah perancangan proses pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan di dalam kelas, sehingga agak membatasi aktivitas siswa dan berdampak pada kurangnya mereka dalam memahami materi tentang energi panas dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu juga guru kurang bisa mengkondisikan siswa.

Akan tetapi pada siklus II implementasi model pembelajaran PAKEM berbasis inkuiri pada mata pelajaran IPA siswa kelas III MI Al Hidayah bisa dikatakan dapat terlaksana dengan baik.

Hal tersebut bisa dilihat hasil observasi aktivitas siswa dengan jumlah skor yang diperoleh adalah 25 sedangkan skor maksimalnya 30, sehingga dapat dihitung persentasinya 83,33 % dan hasil observasi guru dengan jumlah

skor yang diperoleh adalah 28 sedangkan skor maksimalnya 32, sehingga dapat dihitung persentasinya adalah 87,5 %.

3. Peningkatan kemampuan mendeskripsikan pengaruh energi panas pada mata pelajaran IPA materi energi panas dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari dengan model pembelajaran PAKEM berbasis inkuiri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya pada tahap pra siklus itu dapat diketahui persentase keberhasilan siswa masih rendah.

Pada tahap sebelum diadakannya tindakan nilai siswa masih banyak yang dibawah KKM, mereka kurang bersemangat dalam belajar, karena cara guru ketika mengajar menggunakan metode ceramah, tidak ada variasi cara guru ketika mengajar materi tersebut, sehingga berdampak pada hasil nilai mereka yang rendah.

Adapun nilai rata-rata kelas pada tahap sebelum dilakukan tindakan itu hanya 47,85 dan persentase keberhasilannya hanya 23,80 %.

Pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM yang berbasis inkuiri pada mata pelajaran IPA materi energi panas dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari ini bisa dikatakan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mendeskripsikan pengaruh energi panas jika dilihat dari persentase ketuntasan pada tahap sebelum diadakan tindakan hanya 23,80 % dengan siklus 1 yang meningkat menjadi 47,61 %.

Akan tetapi pada siklus 1 ini dikatakan belum tuntas karena nilai rata-rata kelasnya masih 62, dimana nilai tersebut masih di bawah KKM IPA yaitu 65, disamping itu persentase ketuntasan siswa hanya 47, 61 %, dengan persentase seperti itu belum bisa dikatakan berhasil.

Persentase ketuntasan siswa pada siklus I tersebut belum berhasil dikarenakan kurang fahamnya siswa terhadap materi yang diajarkan, hal ini terlihat pada siswa ketika mengerjakan soal banyak yang tidak bisa, dimana soal tersebut disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan untuk percobaan tentang energi panas.

Adapun dalam melakukan kegiatan percobaan pembagian kelompoknya pada siklus 1 ini tiap anggota terdiri dari 5 orang, sehingga menyebabkan tidak meratanya pembagian tugas yang mengakibatkan ada anggota yang tidak faham, disamping itu proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yang membuat siswa jenuh yang berdampak kurang fokusnya siswa dalam memahami materi.

Adapun Pada siklus 2 ini bisa dikatakan berhasil karena nilai rata-rata kelasnya mencapai 80, dimana nilai tersebut diatas nilai KKM IPA yang ditentukan yaitu 65, disamping itu persentase ketuntasan siswanya juga mengalami peningkatan yang baik yaitu mencapai 85,71%.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dengan model pembelajaran PAKEM yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang berbasis inkuiri itu dapat meningkatkan hasil belajar IPA dalam mendeskripsikan pengaruh energi panas pada kelas 3 MI Al Hidayah tentang materi energi panas dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari.